

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS V SD N 6 METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FAJAR WAHYU HIDAYAT**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD N 6 METRO UTARA

Oleh

FAJAR WAHYU HIDAYAT

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD N 6 Metro Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalen Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini 44 siswa kelas V SD N 6 Metro Utara. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes berupa soal pilihan jamak yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa data kuantitatif.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} = 2,18$ , berarti  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa.

**Kata kunci:** *group to group exchange*, hasil belajar IPS, strategi pembelajaran, pembelajaran aktif.

**THE EFFECT OF ACTIVE TYPE GROUP TO GROUP EXCHANGE  
LEARNING STRATEGY ON SOCIAL STUDIES LEARNING  
OUTCOMES OF V GRADE STUDENTS  
SD N 6 METRO UTARA**

**By**

**FAJAR WAHYU HIDAYAT**

*The problem of this research was the low learning outcomes of fifth grade students of SD N 6 Metro Utara. The purpose of this study was to determine the effect of active group type group to group exchange learning strategies on social studies learning outcomes of fifth grade students of SD N 6 Metro Utara. The type of research used was experimental research with experimental design of Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were 44 grade V students of SD 6 Metro Utara. Sampling used saturated samples. The data collection techniques used test techniques. Tests in the form of multiple choice questions that have previously been analyzed for validity and reliability. The technique of analyzing data was quantitative data. Based on the hypothesis test obtained by the results obtained  $t_{count} = 2,21 > t_{table} = 2,18$ , meaning that  $H_a$  is accepted. The results of the research showed that there was the effect of active type group to group exchange learning strategy on social studies learning outcomes of fifth grade students SD N 6 Metro Utara.*

***Kata kunci:*** *group to group exchange, learning outcomes of social science, learning strategy, active learning.*

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD N 6 METRO UTARA**

Oleh

**FAJAR WAHYU HIDAYAT**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
AKTIF TIPE *GROUP TO GROUP EXCHANGE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD N 6 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : *Fajar Wahyu Hidayat*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053057

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

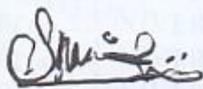
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

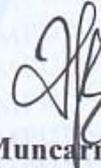
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



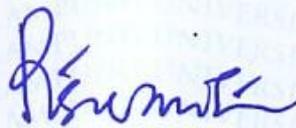
**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

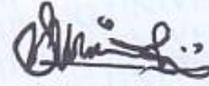


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

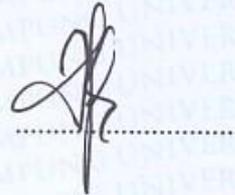
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

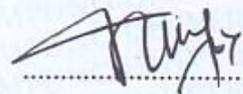
Ketua : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juli 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Wahyu Hidayat  
NPM : 1313053057  
Program Studi : S 1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Agustus 2019  
Yang membuat Pernyataan



**Fajar Wahyu Hidayat**  
NPM 1313053057

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fajar Wahyu Hidayat, dilahirkan di dusun Krandegan, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16 Mei 1995. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, putra pasangan Bapak Syafari dan Ibu Sudasmi.

1. SD N 8 Gadingrejo lulus tahun 2007
2. SMP N 1 Gadingrejo lulus tahun 2010
3. SMA N 1 Pagelaran lulus tahun 2013

Tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

## MOTO

*“Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan terbesar”.  
(Mahatma Gandhi)*

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan berharaplah kepada Tuhanmu”.  
(Q.S Al Insyirah 6-8)*

## PERSEMBAHAN

### *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah Swt. beserta Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Saw.*

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa syukur kepada Allah serta untuk:*

### *Bapak Syafari dan Ibu Sudasmi*

*Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta motivasi agar menjadi anak yang lebih baik dan tak pernah henti mendoakan untuk keberhasilanku  
Terima kasih Bapak, Terima kasih Ibu.*

### *Kakak Isna Okatarini*

*Terima kasih atas segala dukungan, doa, serta waktu untuk mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberi semangat pada diriku. Semoga kelak semua usahaku mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk kakak,*

*Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

*Bismillaahir rahmaanir rahiim,*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin, puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena atas ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 6 Metro Utara” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan program studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. H. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FK Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus, Pembimbing Akademik, dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Kampus B PGSD Metro, yang telah banyak memberi masukan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Bapak Rasidin, S.Pd., Kepala SD N 6 Metro Utara, serta dewan guru dan staf administrasi yang telah memberikan saran, ilmu yang sangat bermanfaat, dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian hingga penelitian selesai.

10. Ibu Rina Fitriana, S.Pd.SD., Guru Kelas VA yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu serta banyak memberikan masukan selama penelitian.
11. Ibu Novita Sari, S.Pd.SD., Guru Kelas VB yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu serta banyak memberikan masukan selama penelitian.
12. Dewan guru dan staf tata usaha SD N 6 Metro Utara yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
13. Siswa-siswi kelas VA dan VB SD N 6 Metro Utara semoga kalian menjadi anak yang bertakwa, cerdas, dan berprestasi.
14. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa S-1 PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt, akan tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan terutama ke SD-an.

Metro, 19 Agustus 2019  
Peneliti,

**Fajar Wahyu Hidayat**  
NPM 1313053057

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS</b> .....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Strategi Pembelajaran Aktif .....	8
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	8
b. Pengertian Pembelajaran Aktif .....	9
c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif.....	10
2. Tipe <i>Group to Group Exchange</i> .....	11
a. Pengertian Tipe <i>Group to Group Exchange</i> .....	11
b. Langkah-langkah Tipe <i>Group to Group Exchange</i> .....	13
c. Kelebihan dan Kelemahan Tipe <i>Group to Group Exchange</i> .....	14
3. Belajar dan Hasil Belajar .....	16
a. Pengertian Belajar .....	16
b. Prinsip-prinsip Belajar .....	17
c. Teori Belajar.....	18
d. Hasil Belajar.....	21
4. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.....	22
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	22
b. Karakteristik IPS .....	23
c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	24

5. Penelitian Yang Relevan .....	26
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis Penelitian .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Pendekatan Penelitian .....	32
D. Metode Penelitian.....	32
E. <i>Setting</i> Penelitian.....	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Tempat Penelitian .....	33
3. Waktu Penelitian .....	34
F. Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Penelitian .....	34
2. Definisi Operasional Variabel .....	35
G. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian.....	36
H. Teknik Pengumpul Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Dokumentasi .....	37
3. Tes .....	37
I. Instrumen Penelitian.....	38
1. Instrumen Tes.....	38
2. Uji Coba Instrumen Tes .....	39
3. Uji Persyaratan Instrumen.....	39
J. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	41
1. Uji Persyaratan Analisi Data.....	42
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	45
3. Pengujian Hipotesis.....	47
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Visi dan Misi .....	49
2. Sarana dan Prasarana.....	50
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian .....	52
1. Persiapan Penelitian .....	52
2. Uji Coba Instrumen .....	52
3. Pelaksanaan Penelitian .....	54
4. Pengambilan Data Penenelitian.....	54
C. Deskripsi Data Penelitian .....	54
D. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Data Hasil Belajar Siswa .....	55
2. Uji Prasyarat Analisis Data .....	58

	Halaman
3. Pengujian Hipotesis.....	61
E. Pembahasan.....	62
F. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	4
2. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara .....	36
3. Koefisien reliabilitas .....	41
4. Persentase hasil belajar siswa.....	46
5. Keadaan saran dan prasarana SD N 6 Metro Utara.....	51
6. Keadaan pendidik dan karyawan SD N 6 Metro Utara.....	51
7. Hasil analisis validitas soal tes .....	53
8. Persentase nilai <i>pretest</i> .....	56
9. Persentase nilai <i>posttest</i> .....	57
10. Nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain kerangka pikir .....	28
2. Desain penelitian <i>non-equivalen control group design</i> .....	31
3. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	56
4. Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	58
5. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	73
2. Surat Keterangan dari Fakultas .....	74
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	75
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah .....	76
5. Surat Keterangan Penelitian.....	77
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V A .....	78
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas V B .....	79
8. Silabus Pembelajaran .....	80
9. Pemetaan SK dan KD .....	83
10. RPP Kelas Eksperimen .....	85
11. RPP Kelas Kontrol .....	93
12. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen Tes .....	100
13. Soal Uji Instrumen Tes .....	101
14. Kunci Jawaban Uji Instrumen Tes .....	107
15. Hasil Uji Validitas Instrumen Soal .....	109
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal .....	112
17. Tabel Nilai-nilai r .....	114
18. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	115

Lampiran	Halaman
19. Soal <i>Pretest</i> .....	116
20. Soal <i>Posttest</i> .....	119
21. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	122
22. Perhitungan Nilai <i>pretest</i> .....	123
23. Perhitungan Nilai <i>posttest</i> .....	125
24. Data Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas V A .....	127
25. Data Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas V B .....	128
26. Hasil Uji Normalitas <i>pretest</i> .....	129
27. Hasil Uji Normalitas <i>posttest</i> .....	131
28. Hasil Uji Homogenitas <i>pretest</i> .....	133
29. Hasil Uji Homogenitas <i>posttest</i> .....	135
30. Hasil Uji Hipotesis.....	137
31. Perhitungan Uji Normalitas secara manual.....	138
32. Tabel Luas Di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0 – Z .....	146
33. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	147
34. Perhitungan Uji Homogenitas secara manual .....	148
35. Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F (Probabilita 0,05) .....	152
36. Perhitungan Uji Hipotesis Secara Manual .....	153
37. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t .....	156
38. Dokumentasi Uji Instrumen Tes .....	159
39. Dokumentasi Pembelajaran Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	160

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dirancang untuk menyiapkan siswa agar dapat melaksanakan perannya kelak dalam masyarakat. Setiap individu memiliki kebutuhan dan hak dasar memperoleh pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuannya. Sebagaimana yang tersusun dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 1)

Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan penting dalam memajukan pembangunan negara. Melalui pendidikan siswa dibentuk untuk menjadi generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, terampil, serta bertanggung jawab. Hal ini tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3)

Pendidikan dasar sebagai pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan juga semakin berkembang. Terdapat beberapa bidang pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di samping ilmu teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Rudy (2011: 39) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Peranan pembelajaran IPS sangat penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyumbangkan banyak pemikiran dan energi agar dapat membelajarkan IPS dengan baik.

Guru harus inovatif dan mampu menciptakan ide-ide baru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan peran aktif siswa, sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan. Selama proses pembelajaran guru dapat mengamati siswa dan dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta mencari alternatif pemecahannya. Selain itu, guru harus dapat mengupayakan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Strategi yang digunakan guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Inovasi yang dapat dilakukan guru adalah mengubah metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab dengan metode yang lebih menarik dan mampu memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Kegiatan dalam pembelajaran aktif mampu mengajak siswa untuk berperan secara aktif. Siswa diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental melainkan juga melibatkan fisik dan emosional. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*. Strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah tipe yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Silberman (2010: 176) *group to group exchange* merupakan strategi belajar yang menekankan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam kelompok-kelompok, serta mampu membelajarkannya kepada siswa lainnya.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dalam IPS memungkinkan siswa dapat berperan aktif dan dapat menumbuhkan tanggung

jawab, kerja sama, percaya diri, dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan 17-18 Januari 2017 pada saat proses pembelajaran IPS di SD N 6 Metro Utara pada kelas VA dan VB. Sebagian besar masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih kurang mengembangkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Kebanyakan guru menempuh cara mudah dengan menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode pembelajaran seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa sehingga sulit tercapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari nilai ulangan tengah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berikut merupakan data tentang ketuntasan hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD N 6 Metro Utara mata pelajaran IPS.

**Tabel 1. Hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase (%)	
			T	BT	T	BT
VA	65	22	4	18	18,18	81,82
VB		22	7	15	31,82	68,18

Sumber: Dokumentasi guru hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 1. menunjukkan bahwa siswa kelas V masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 22 siswa yang berada pada kelas VA hanya 4 siswa yang nilainya mencapai di atas 65, sesuai

dengan KKM yang ditentukan. Kelas VB dari 22 siswa terdapat 7 siswa yang mampu mencapai KKM. Peneliti menggunakan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Kelas VA digunakan sebagai kelas eksperimen karena kelas tersebut memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB. Kelas VB diambil sebagai kelas kontrol karena kelas tersebut memiliki nilai ketuntasan yang lebih tinggi dari kelas VA. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 6 Metro Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut,

1. Rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V karena belum tercapainya KKM.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang beragam.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **1. Peserta didik**

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

##### **2. Pendidik**

Sebagai masukan dan pertimbangan proses pembelajaran IPS di kelas V. Menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

### 3. Sekolah

Dapat menjadi kontribusi tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* yang mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD N 6 Metro Utara.

### 4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam penerapan pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* pada pembelajaran IPS.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi permasalahan dalam penelitian yang dilaksanakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian : Eksperimen semu.
2. Subjek penelitian : Siswa kelas V SD N 6 Metro Utara.
3. Objek Penelitian : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS.
4. Tempat penelitian : SD N 6 Metro Utara.
5. Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **II. KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Strategi Pembelajaran Aktif**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu guru harus mampu mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran. Gerlach dan Ely dalam Hamruni (2012: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus didahului dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah, model, strategi, metode, dan segala sesuatu yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asmani (2013: 27) mengemukakan strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006: 126)

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang akan digunakan guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Agar dapat merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Belajar bukan hanya penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari siswa, maka guru perlu menerapkan strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Rusman (2012: 324) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Selanjutnya Warsono dan Hariyanto (2012: 7) mengemukakan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada diri siswa dan dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. Pembelajaran aktif secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan

emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Richard M. Felder dan Rebecca Brent dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 16) pembelajaran aktif didefinisikan sebagai semua hal yang terkait dengan pembelajaran kelas yang memfasilitasi para siswa untuk melakukan kegiatan dan tidak sekadar melihat, mendengarkan, dan membuat catatan tetapi siswa terlibat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan guru.

Bekerja secara aktif sebagai individu maupun kelompok kecil dan saling bertukar pikiran. Saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya pada situasi pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya lebih terpusat kepada siswa untuk aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Hal ini bisa berupa berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, dan aktivitas belajar lainnya. Sehingga siswa tidak hanya pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Peran utama guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai *fasilitator*.

### c. **Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif**

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran aktif memiliki macam-macam tipe yang dapat divariasikan guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Silberman (2006: 18) banyak tipe

strategi pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan tujuan antara lain:

- a) Tipe strategi menjadikan siswa aktif sejak awal yaitu *resume group, exchange opinions, true or false, representative sampel*, dsb.
- b) Tipe strategi membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif yaitu *listening team, synergetic teaching, active debate, group to group exchange*, dsb.
- c) Tipe strategi menjadikan belajar tidak terlupakan yaitu *index card mach, crossword puzzle, gallery of learning, keep on learning*, dsb.

Amri (2015: 38) menyebutkan beberapa tipe pembelajaran aktif sebagai berikut.

- a. Pengajaran sinergetik (*sinergetic teaching*)
- b. Kartu sortir (*Card Sort*)
- c. *Group to group exchange*
- d. *Writing the here and now*
- e. *Aktive debate*
- f. *Jigsaw learning*

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran aktif memiliki banyak tipe strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih satu tipe strategi pembelajaran aktif yaitu tipe *group to group exchange* untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa.

## **2. Tipe *Group to Group Exchange***

### **a. Pengertian Tipe *Group to Group Exchange***

Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok sangat baik untuk siswa karena dapat merangsang siswa untuk aktif bekerja sama dalam memecahkan masalah dan aktif bersosialisasi dalam pembelajaran.

Siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain, misalnya bentuk dalam ceramah, tanpa memandangi bahan ajarnya (Warsono dan Hariyanto, 2012: 66). Strategi Pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Silberman (2010: 176) menyatakan *group to group exchange* adalah strategi pemberian tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Tipe *group to group exchange* ini menjadikan siswa selalu aktif dalam pembelajaran, dan mampu untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa. Purwati dan Hajarul (2013: 72) berpendapat bahwa *group to group exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang memanfaatkan kelompok belajar untuk memaksimalkan hasil belajar. Strategi ini merupakan gabungan dari metode diskusi, tanya jawab, dan mengajarkan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan memanfaatkan kelompok belajar untuk memaksimalkan hasil belajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Tipe pembelajaran ini menuntut siswa untuk saling bertukar informasi secara kelompok yang sangat

cocok untuk merangsang keaktifan siswa dalam berpikir kritis dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan kelompoknya maupun siswa lainnya.

**b. Langkah-langkah Tipe *Group to Group Exchange***

Setiap strategi memiliki langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Silberman (2006: 178) menyatakan langkah-langkah tipe *group to group exchange* sebagai berikut.

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup ide atau gagasan, kejadian, pendapat, konsep, pendekatan untuk ditugaskan. Sebelum pembelajaran dimulai, tentukanlah topik dan jumlah topik yang dapat digunakan oleh siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya ditentukan terlebih dahulu topik atau materi yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi.
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik/tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara siswa mengerjakan topik yang ditugaskan.
- 3) Setelah tahap persiapan telah selesai, mintalah kelompok untuk memilih satu juru bicara. tiap juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat selesai, doronglah siswa untuk bertanya kepada juru bicara atau memberikan pandangan siswa sendiri. Anggota kelompok lain dari kelompok juru bicara diberikan kesempatan untuk menjawab.
- 5) Lanjutkan sisa presentasi untuk kelompok lainnya agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar dari peserta lain.
- 6) Lakukanlah evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terutama terhadap materi atau topik pembelajaran yang dipelajari.

Dapat divariasikan dengan:

- a) Perintahkan kelompok untuk melakukan pembahasan secara menyeluruh sebelum memberikan presentasi.
- b) Gunakan format diskusi panel untuk setiap presentasi kelompok.

Amri (2015: 39) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah sebagai berikut.

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup perbedaan ide, kejadian, posisi konsep atau pendekatan untuk ditugaskan. Topik harus mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi.  
Contoh:
  - a) Dua pertempuran terkenal selama perang saudara.
  - b) Ide dua orang peneliti atau lebih
  - c) Tahapan perkembangan anak.
- 2) Bagilah kelompok sesuai dengan jumlah tugas. 2 sampai 4 kelompok cocok untuk aktivitas ini. Berikan cukup waktu untuk mempersiapkan bagaimana kelompok dapat menyajikan topik yang telah kelompok kerjakan.
- 3) Ketika fase persiapan selesai, mintalah kelompok memilih seorang juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah peserta bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan siswa sendiri.
- 5) Lanjutkan presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar peserta. Bandingkan dan bedakan pandangan peserta serta informasi yang saling ditukar. Setelah presentasi kelompok diarahkan menganalisis mengapa terjadi perbedaan.

Langkah-langkah di atas, tampak lebih jelas bahwa *group to group exchange* memberikan kesempatan untuk siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah kegiatan *group to group exchange* yang dirumuskan oleh Silberman, karena memiliki kelebihan yaitu langkah-langkahnya dijelaskan secara rinci dan memiliki variasi, sehingga dapat disesuaikan agar dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Tipe *Group To Group Exchange*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Tipe *group to group exchange* memiliki kelebihan dan kelemahan pada penerapannya dalam pembelajaran. Menurut Silberman (2006: 180)

kelebihan dan kelemahan pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Membuat siswa aktif sejak awal
- b. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan kepada siswa lain saat presentasi.
- c. Membantu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif.
- d. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dielajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
- e. Membuat pelajaran menjadi tidak mudah dilupakan.

Kelemahan:

- a. Menyita banyak waktu.
- b. Membutuhkan keberanian dan kesiapan siswa untuk menjadi juru bicara.

Menurut Amri (2014: 45) kelebihan dan kelemahan pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Siswa akan lebih termotivasi karena akan lebih mudah belajar disaat mereka senang.
- b. Adanya partisipasi dari semua kelompok
- c. Tiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya masing-masing.
- d. Masing-masing siswa memberikan koreksi jika terdapat kesalahan.
- e. Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat.
- f. Melatih ketua untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa yang patuh peraturan.

Kelemahan:

- a. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran relatif lama.
- b. Sulit menyusun kelompok yang heterogen
- c. Dalam kerja kelompok kadang ketua kelompok sulit menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja, dalam belajar kelompok sering tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana yang telah di tentukan.

Peneliti menyimpulkan bahwa tipe *group to group exchange* mampu menciptakan suasana belajar aktif, siswa yang mampu bekerja sama dan bertanggung jawab serta meningkatkan hasil belajar siswa. Tipe *group to group exchange* juga memiliki kelemahan, namun kelemahan

tersebut bukan menjadi penghalang dalam penerapan tipe *group to group exchange* dalam pembelajaran tetapi sebagai bahan evaluasi agar segala kelemahan tersebut dapat diminimalisir dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang akan dialami oleh setiap manusia, seorang individu dapat belajar dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Susanto (2013: 4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Winkel dalam Susanto (2013: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses usaha sadar yang dilakukan dan menimbulkan perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### **b. Prinsip-prinsip Belajar**

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip belajar agar dapat mencapai tujuan belajar. Taufiq, dkk. (2012: 5.12) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai suatu aktivitas yang terpadu adalah sebagai berikut.

1. Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh.
2. Belajar sebagai proses terpadu harus memposisikan anak sebagai titik sentral.
3. Aktivitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan berbagai potensi yang dimilikinya.
4. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilakukan secara individual dan kompetitif melainkan juga dapat dilaksanakan secara berkelompok.
5. Pembelajaran yang diupayakan oleh guru harus mendorong anak belajar secara terus-menerus.
6. Pembelajaran di sekolah harus memberi kesempatan kepada anak untuk maju berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kecepatan belajar masing-masing.
7. Belajar sebagai proses yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan sekaligus dukungan sistem kebijakan yang kondusif.
8. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan pembelajaran bidang studi dilakukan secara terpadu.
9. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga.

Fajar (2009: 10) menyebutkan terdapat beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut.

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas agar siswa dapat menentukan arah dan tahap-tahap belajar yang harus dilalui untuk mencapai tujuannya.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik sehingga akan merangsang siswa berpikir untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
3. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
4. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi. Melalui belajar secara menyeluruh akan dapat melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana bagian-bagian itu merupakan keseluruhan yang berhubungan dan membentuk satu keseluruhan yang bulat.
5. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Siswa telah belajar jika telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya.
6. Belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu proses, karena merupakan suatu proses maka belajar membutuhkan waktu..
7. Proses belajar memerlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat sangat penting bagi guru dan siswa, karena dengan metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru yaitu penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Pembelajaran sebaiknya diawali dengan situasi kondusif agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

### **c. Teori Belajar**

Beberapa teori belajar berkembang dan memengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran. Tetapi semua bertujuan menjelaskan bagaimana belajar sesungguhnya terjadi. Berikut ini adalah beberapa teori belajar menurut ahli.

### **1) Teori Belajar Behavioristik**

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon.

Winataputra (2008: 1.6) mendefinisikan teori belajar behavioristik merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata.

### **2) Teori Belajar Kognitif**

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Winataputra (2008: 1.8) teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Piaget dalam Slameto (2013: 12) membagi perkembangan proses berpikir ke dalam 3 tahapan yang memunculkan karakteristik yang berbeda, yaitu:

- 1) Berpikir secara intuitif  $\pm$  4 tahun.
- 2) Beroperasional secara kongkret  $\pm$  7 tahun.
- 4) Beroperasional secara formal  $\pm$  11 tahun.

### **3) Teori Belajar Humanistik**

Proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Winataputra (2008: 4.2) teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Mikarsa (2007: 6.6) teori belajar humanisme memandang bahwa perilaku manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh faktor internal dirinya dan bukan oleh kondisi lingkungan ataupun pengetahuan.

### **4) Teori Belajar Konstruktivistik**

Makna pengetahuan, sifat-sifat pengetahuan, dan bagaimana seseorang menjadi tahu dan berpengetahuan, menjadi perhatian penting bagi aliran konstruktivisme. Winataputra (2008: 6.15) menyatakan teori belajar konstruktivistik memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Menurut Al-Thabany (2014: 29) teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasi informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori belajar humanistik, karena belajar bermakna. Menurut teori ini adalah belajar yang melibatkan pengalaman langsung,

berpikir dan merasakan, atas kehendak diri sendiri dan melibatkan seluruh pribadi siswa. Teori ini juga menganggap perilaku manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh faktor internal dirinya dan bukan oleh kondisi lingkungan ataupun pengetahuan.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa akan tercapai dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien dan kondusif. Hasil belajar merupakan timbal balik yang diperoleh akibat kegiatan pembelajaran. Purwanto (2009: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hamalik (2011: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kunandar (2013: 62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Bloom dalam Amri (2015: 62) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif mengembangkan sikap-sikap, minat, dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengoordinasikan gerak.

Berdasarkan pada definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dan pengalaman yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilalui. Hasil belajar pada penelitian ini memfokuskan pada ranah kognitif yaitu siswa dapat menjelaskan, menyebutkan, dan menceritakan materi yang telah dipelajari.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Susanto (2014: 137) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Trianto (2010: 171) menjelaskan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2013: 144). Rudy Gunawan (2011: 38) berpendapat bahwa Pembelajaran IPS di SD hendaknya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa mengenai kehidupan sosial masyarakat. Pembelajaran IPS di SD mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya yang memuat materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang disusun secara terpadu. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pola pikir anak pada usia sekolah dasar yaitu pada tingkatan operasional kongkret .

#### **b. Karakteristik IPS**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Susanto (2014: 10) karakteristik IPS dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Karakteristik IPS berdasarkan aspek tujuan meliputi pengembangan intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan

individual. Karakteristik IPS berdasarkan ruang lingkup materi mencakup hubungan sosial, sejarah, kenampakan alam, dan ekonomi. Trianto (2010: 174) mengemukakan beberapa karakteristik dari mata pelajaran IPS sebagai berikut.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik IPS yaitu gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, dan sosiologi. Semua unsur tersebut dihubungkan dengan kehidupan, pengalaman, permasalahan, kebutuhan nyata di masyarakat dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada siswa sejak usia sekolah dasar karena melalui mata pelajaran ini, siswa dikenalkan sebagai makhluk sosial, diajarkan pengetahuan tentang cara hidup bersama dan berinteraksi dengan sesamanya.

Menurut Susanto (2013: 138) hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan siswa dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Mutakin dalam Susanto (2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut.

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya,.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Permendiknas No 22 tahun 2006 menjelaskan beberapa tujuan IPS sebagai berikut.

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, serta memiliki kesadaran tentang nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Tujuan ini nantinya akan mengarah kepada tujuan utama pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan warga dunia yang cinta damai.

## 5. Penelitian yang Relevan

Kajian teori yang dikemukakan perlu diperkuat dengan dukungan penelitian yang relevan. Penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Okta Dwi Arini (2013) “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Desa Pekutatan Bali Tahun Pelajaran 2012/2013*”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* memiliki mean yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu tipe *group to group exchange*, diterapkan pada kurikulum KTSP dan jenis penelitian yang digunakan penelitian

eksperimen semu dan dilaksanakan di kelas V SD. Perbedaannya pada penelitian Okta Dwi Arini variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika dan dilaksanakan di SD Desa Pekutatan Bali, jumlah sampelnya adalah 50 siswa. Adapun penelitian yang dilaksanakan peneliti variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS dan dilaksanakan di SD N 6 Metro Utara dengan jumlah sampel 44 siswa.

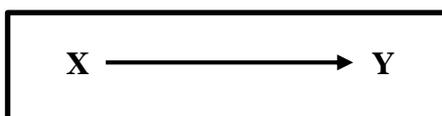
2. Eka Yulistiana Dewi (2014) "*Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Tampaksiring Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS pada siswa yang dibelajarkan menggunakan tipe *group to group exchange* berbantuan media gambar dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu tipe *group to group exchange*, jenis penelitian yang digunakan penelitian eksperimen semu, diterapkan pada kurikulum KTSP, dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS.

Perbedaannya yaitu dilaksanakan di kelas IV SD Gugus II Tampaksiring Gianyar. Adapun penelitian ini dilaksanakan peneliti di kelas V SD N 6 Metro Utara.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2014: 60) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hubungan yang terjadi antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka pikir**

Keterangan:

X = Tipe *group to group exchange*

Y = Hasil Belajar IPS

→ = Pengaruh

Kerangka pikir pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa tipe *group to group exchange* yang diterapkan saat proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Dalam hal ini tipe *group to group exchange* dapat membuat siswa mudah memahami materi.

## C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pikir, hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan

pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Campbell dan Stanley dalam Yusuf (2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* (X) terhadap hasil belajar (Y). Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian berguna untuk memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut,

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA dan VB SD N 6 Metro Utara.
- 2) Menggilongkan subjek penelitian menjadi dua kelompok pada kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif *tipe group to group exchange*. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode konvensional.
- 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen.
- 4) Menguji cobakan instrumen pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di luar populasi yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 5) Menganalisis data uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
- 6) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SD N 6 Metro Utara.
- 7) Menganalisis hasil *pretest* yang telah dikerjakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional.
- 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SD N 6 Metro Utara.

- 10) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas.
- 11) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perhitungan dan analisis data dilakukan menggunakan dengan bantuan software SPSS dan *Microsoft office Excel*.
- 12) Interpretasi hasil perhitungan data.

### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana data yang diperoleh berupa data statistik atau angka-angka. Sugiono (2011: 13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik mengambil sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

### D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*non-equivalen control group design*) dengan pola *the non equivalent control group (pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Sugiyono (2014: 79) *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:

<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>O3</b>		<b>O4</b>

**Gambar 2.** Desain penelitian *non-equivalen control group design*

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = *Pretest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)  
 X = Perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*  
 O<sub>2</sub> = *Posttest* kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen)  
 O<sub>3</sub> = *Pretest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)  
 O<sub>4</sub> = *Posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol)  
 (Adopsi: Sugiyono, 2014: 79)

Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, masing-masing kelas diberikan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh akibat dari perlakuan yang telah diberikan. Sebagai salah satu syarat penelitian eksperimen, kedua kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda hendaknya setara/sejajar.

## E. *Setting* Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian eksperimen ini adalah siswa kelas V SD N 6 Metro Utara yang berjumlah 44 siswa, terdiri dari VA yang berjumlah 22 siswa dan kelas VB yang berjumlah 22 siswa.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 6 Metro Utara yang beralamatkan di Jl. Dirun No. 02 Desa Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Lampung, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakreditasi B.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Januari 2017 dengan tujuan untuk mengumpulkan data guna melengkapi pembuatan proposal penelitian. Penyusunan proposal dan instrumen dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Penelitian dilaksanakan bulan Mei pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) **Variabel Independen:** variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* variabel (X).
- 2) **Variabel Dependen:** variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Hasil Belajar IPS siswa variabel (Y).

## **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

### **1) Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group To Group Exchange***

Silberman (2010: 176) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah strategi pemberian tugas berbeda kepada kelompok peserta didik yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Tipe *group to group exchange* ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan diminta untuk saling mengajarkan kepada sesama siswa.

### **2) Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada hasil belajar IPS aspek kognitif (pengetahuan).

## G. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2013: 177) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 6 Metro Utara dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah siswa kelas V SD N 6 Metro Utara**

No.	Kelas	Jumlah per-kelas
1	VA	22
2	VB	22
Jumlah Siswa		44

Sumber: Dokumentasi data siswa tahun pelajaran 2016/2017

### 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013: 2) mengemukakan sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan definisi teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang akan diteliti dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2014: 84) menjelaskan *nonprobability*

*sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil adalah sampel jenuh. Jenis sampel ini mengambil semua populasi agar taraf kesalahan dalam penelitian tidak tinggi.

Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas siswa di SD N 6 Metro Utara yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 44 siswa. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*. Kelas VB sebagai kelas kontrol akan diterapkan perlakuan seperti biasa (konvensional).

## **H. Teknik Pengumpul Data**

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Observasi pada penelitian dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran. Aspek yang diamati yaitu pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data dokumentasi berupa data nilai siswa dan data administrasi serta dokumentasi sekolah. .

### **3. Tes**

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 35 soal.

Instrumen soal yang valid dan reliabel akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Posttest* dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab.

## **I. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*.

### **1. Instrumen Tes**

Tes digunakan sebagai alat yang mengukur kemampuan baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Data yang diperoleh dari hasil tes berupa data nilai siswa yang berbentuk angka sehingga pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Instrumen tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan

jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

## **2. Uji Coba Instrumen Tes**

Setelah instrumen tes tersusun maka harus diujicobakan kepada kelas di luar populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapat persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilakukan pada siswa kelas V SD N 7 Metro Utara yang berjumlah 20 siswa. SD N 7 Metro Utara memiliki kesamaan dengan SD tempat penelitian yaitu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terakreditasi B dan guru yang sudah bersertifikasi.

## **3. Uji Coba Persyaratan Instrumen**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen melalui ujicoba validitas dan reliabilitas.

### **1) Validitas**

Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai dengan materi yang ingin kita ukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft office Excel 2013*.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- $r_{pbi}$  = koefisien korelasi *point biserial*
- $M_p$  = mean skor dari subjek yang menjawab benar item
- $M_t$  = mean dari skor total.
- $S_t$  = simpangan baku.
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut.
- $q$  = 1-p

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 78).

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

## 2) Reliabilitas

Yusuf (2014: 242) menyatakan yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu

dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus K-R. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitastes keseluruhan
  - $n$  = banyaknya item
  - $S^2$  = Varians l
  - $p$  = proporsi *testee* yang menjawab item dengan benar
  - $q$  = proporsi *testee* yang menjawab salah, atau: ( $q = 1 - p$ )
  - $\sum pq$  = jumlah hasil perkalian  $p$  dan  $q$
- (Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014 : 78).

Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel. 3 Koefisien reliabilitas.**

Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Adopsi dari Arikunto, 2006: 276)

## J. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rumus dalam menguji hasil belajar yang digunakan yaitu *pretest*, dan *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi :  $0,7 > N-Gain \leq 1$

Sedang :  $0,3 \geq N-Gain \leq 0,7$

Rendah :  $N-Gain < 0,3$

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Saphiro-Wilk*, dan dengan *Statiscal Product and Service Solutions* disingkat SPSS. Peneliti menggunakan uji *Chi Kuadrat* dan *SPSS 23* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* untuk menguji normalitas data.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

#### 1) Rumusan hipotesis:

$H_a$  = Populasi yang berdistribusi normal

$H_0$  = Populasi yang berdistribusi tidak normal

#### 2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : normalitas sampel

$E_i$  : frekuensi yang diharapkan

$O_i$  : frekuensi pengamatan

$k$  : banyaknya kelas interval

(Adopsi dari Arikunto, 2006: 314)

Untuk mencari  $O_i$  (frekuensi pengamatan) dan  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) membuat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat daftar distribusi frekuensi
  1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
  2. Menentukan banyak kelas interval ( $K$ ) =  $1 + 3,3 \log n$ .
  3. Menentukan panjang kelas interval ( $P$ ) =  $\frac{R}{K}$
  4. Menentukan rata-rata simpangan baku.
- b. Membuat daftar distribusi frekuensi harapan ( $E_i$ ) dan frekuensi pengamatan ( $O_i$ ).

Kriteria uji yaitu:

Tolak  $H_0$  jika:  $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(tabel)}$

Dimana:

$\alpha$  = taraf signifikansi 5%

k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya dalam penelitian ini, teknik pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23 dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
  2. Klik menu *Analyze* → pilih *Descriptive Statistics* → klik *explore*.
  3. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol ►.
  4. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots with test*.
  5. Klik *Continue-OK*.
- (Adopsi dari Kasmadi & Sunariah, 2014: 116)

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing katagori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut.

Rumusan hipotesis:

$H_a$  = Populasi mempunyai varians yang homogen.

$H_0$  = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Adopsi dari Muncarno, 2015: 57)

Harga  $F_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Selain dengan rumus di atas, langkah-langkah pengujian homogenitas juga dapat menggunakan bantuan program statistik SPSS 23.0 dengan langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut.

a. Buka file data yang akan dianalisis.

- b. Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*.
- c. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- f. Klik *continue* lalu Ok.

Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*). Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_0$  : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Tetapkan taraf signifikansi uji,  $\alpha = 0,05$ .
- b. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika variansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

### a. Nilai Belajar Hasil Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar  
 SM = skor maksimum  
 100 = bilangan tetap  
 (Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata seluruh siswa  
 $\Sigma X$  = total nilai yang diperoleh siswa  
 $\Sigma N$  = jumlah siswa  
 (Adopsi dari Aqib, dkk., 2010: 40)

### c. Persentase Keberhasilan Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2010:41)

**Tabel 4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.**

Persentase	Kriteria
>85%	Sangat tinggi
65-84%	Tinggi
45-64%	Sedang
25-44%	Rendah
< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah sampel atau data dari populasi berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X (strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*) terhadap Y (hasil belajar IPS) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23.0. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Rumus Statistik :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S_g^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

- $\bar{X}_1$  = rata-rata data pada sampel 1
- $\bar{X}_2$  = rata-rata data pada sampel 2
- $n_1$  = jumlah anggota sampel 1
- $n_2$  = jumlah anggota sampel 2
- $S_1^2$  = variasi sampel 1
- $S_2^2$  = variasi sampel 2
- $S_g$  = standar deviasi gabungan

(Adopsi dari Muncarno, 2015: 56)

Adapun menggunakan analisis program statistik SPSS 23 dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Independent Sampel t-Test*.

- 4) Pindahkan variabel Diklat (A) dan Non Diklat (B) ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *IndependentSample t-Test* lalu pilih Ok.

Aturan keputusan:

Analisis menggunakan program statistik SPSS 23 sedikit berbeda dengan perhitungan secara manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 23.0 yang dilihat adalah nilai p (*probabilitas*) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Rumusan Hipotesis:**

$H_a$  : (Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara).

$H_0$  : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas VA (eksperimen) adalah 72,04 sedangkan kelas VB (kontrol) adalah 66,36. Terdapat pula perbedaan pada nilai rata-rata *N-Gain* yaitu pada kelas eksperimen sebesar 0,52 dan kelas kontrol sebesar 0,40 dengan selisih 0,12.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,21$  dan  $t_{tabel} = 2,018$  maka  $2,21 > 2,018$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara pada kriteria “Sedang”.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. **Peserta didik**, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengambil pelajaran dari setiap kegiatan yang dilakukan. Menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. **Pendidik**, diharapkan pendidik lebih baik dalam menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. **Sekolah**, hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Serta selalu mendukung dan memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
4. **Peneliti lanjutan**, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dapat diterapkan melalui kolaborasi dengan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Krikulum 2013*. Prestasi Pustakan, Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arini, Dwi Okta. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group To Group Exchange terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Pekutatan Bali Tahun Pelajaran 2012/2013. (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Arnie Fajar. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. DIVA Press, Jogjakarta.
- Baharudin. 2012. *Penerapan Group to Group Exchange*. Artikel. <http://share-pangaweruh.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran-group-to-group.html> (Diakses pada tanggal 5 februari 2018)
- Dewi, Putu Eka Yulistiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Exchange Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus II Tampaksiring. (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Purama Publising, Yogyakarta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Alfabeta, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Kasmadi, Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendikbud. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Artha Copy, Metro-Lampung.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwati, Dewi & Hajarul Aswad A Muhammad. 2013. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Pesantren Modern Datok Sulaiman (Pmds) Putri Palopo. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Palopo, Sulawesi Selatan.
- Rohimah, Siti Maryam. *Pembelajaran Group to group exchange*. Artikel. <http://share-pangaweruh.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran-group-to-group.html> (Diakses pada tanggal 7 Maret 2018)
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas terbuka, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2010. *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Indeks, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Taufiq, Agus., Mikarsa, Hera L., & Prinanto, Puji L. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka, Tangerang.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Rosda, Bandung.
- Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Srategi Pembelajaran Aktif*. Insan Mandiri, Yogyakarta.